

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab V ini akan membahas dan menghubungkan antara teori dari temuan sebelumnya dengan teori yang peneliti temukan di lapangan. Terkadang tidak semua teori sama dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Oleh karena itu perlu dikaji lebih mendalam tentang fakta yang ada. Berkaitan dengan fokus penelitian dalam skripsi ini, maka dalam bab ini akan membahas satu persatu fokus permasalahan yang ada.

Peraturan menteri pendidikan nasional nomor 16 tahun 2007 tanggal 4 Mei 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru, terdapat 4 kompetensi yang harus dikuasai oleh guru, yaitu: 1)kompetensi kepribadian, 2)kompetensi pedagogik, 3)kompetensi sosial, 4)kompetensi profesional. Keempat kompetensi ini harus ada dan dikuasi dalam diri guru sehingga dalam proses pengembangan pembelajaran sesuai fokus penelitian dalam skripsi ini. Akan tetapi dalam skripsi ini membahas tiga kompetensi karena inilah yang sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran. 1)kompetensi kepribadian, 2)kompetensi pedagogik, dan 3)kompetensi sosial.

A. Kompetensi Kepribadian Guru Fiqih dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek

Sebagai guru mata pelajaran fiqih diperlukan peningkatan dan perbaikan kompetensi kepribadiannya. Kepribadian guru sangat menentukan situasi,

kondisi dalam madrasah. Memiliki pribadi yang baik akan menghasilkan lingkungan yang damai. Perilaku guru menentukan teladan, segala tindak tanduk, sikap dan apapun yang dilakukan guru akan menjadi sorotan. Sehingga sikap baik, ramah dan terpuji harus dijaga jika sudah baik harus ditingkatkan bila belum baik. Pembahasan tentang kompetensi kepribadian tidak lepas dari sikap, tingkah laku dan karakter seseorang. Sama halnya dengan guru terutama guru mata pelajaran fiqih karna guru agama merupakan sorotan utama dalam jajaran guru. Pembahasan mengenai kepribadian adalah bagaimana seorang guru mata pelajaran fiqih menunjukkan dan mengembangkan pribadi yang berkakhlak mulia, sikap dan tingkah laku yang dapat menjadi teladan dan bentuk pengendalian diri dalam menghadapi permasalahan pada saat pembelajaran.

Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Kualifikasi dan Kompetensi Guru menjelaskan kompetensi kepribadian untuk guru kelas dan guru mata pelajaran, pada semua jenjang pendidikan dasar dan menengah.¹

Kompetensi kepribadian ini hanya dapat dilihat dari pengamatan dan kebiasaan teman sejawat, staf sekolah dan mungkin juga para peserta didik. Pernyataan yang dilakukan tiap-tiap guru dan masyarakat madrasah tentu tidak selalu sama. Oleh karena itu, pengamatan yang dilakukan perlu mendalam dan berulang-ulang.

Guru mata pelajaran fiqih di MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek yang pasti sudah memiliki kepribadian sesuai indikator akhlak

¹ Djam'an Satori dkk, *Materi Pokok Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hal. 145

mulia yakni agamis dan religius. Hal ini terlihat dari penampilannya, pembawaan yang tenang, dan perilaku yang sangat menghargai seseorang. Gaya bicaranya menunjukkan pribadi yang ramah namun tegas terlihat dari emosi dan disiplin waktu yang beliau tunjukkan. Selalu ada nasihat dan petuah yang diberikan secara tidak langsung, sehingga patut untuk dicontoh. Selain itu guru mata pelajaran fiqih di MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek sangat disiplin ketika hadir di sekolah.

Selain itu, kompetensi kepribadian guru mata pelajaran fiqih di MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek dari sisi keteladanan yang peneliti temukan dalam observasi selalu menyapa bapak/ibu guru yang lain. Jika dilihat dari tampak luar guru mata pelajaran fiqih memiliki perawakan yang santun, dan telah terbukti dengan tingkah laku yang ditunjukkan di lingkungan madrasah.

Sifat dan perilaku guru secara otomatis akan membawa dampak bagi madrasah. Akhlak mulia dan ibadahnya adalah hal utama yang menjadi sorotan apalagi berada di lingkungan madrasah yang berada di bawah naungan yayasan. Perilaku guru mata pelajaran fiqih yang positif dapat mendorong, mengarahkan, dan memotivasi seluruh warga sekolah untuk bekerja sama dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah.

Penelitian Firda Rahmasari yang berjudul kompetensi guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMKN 1 Bandung menjelaskan bagaimana guru PAI dalam menerapkan keempat kompetensi, sehingga selalu berusaha untuk membimbing siswa untuk senantiasa bersikap sesuai moral

agama dan moral masyarakat. Kesadaran guru PAI tidak hanya memberikan materi namun juga mendidik siswa untuk mengaktualisasikan nilai-nilai keislaman di kehidupan bermasyarakat.

Sama halnya dengan hasil penelitian Mohamad Fahrudin Shofi yang berjudul pengaruh kompetensi kepribadian guru pendidikan agama islam terhadap prestasi belajar peserta didik kelas X pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMAN 3 Malang. Dalam penelitian tersebut kompetensi kepribadian guru PAI di SMAN 3 Malang memiliki kategori yang baik, sedangkan peserta didik kelas X di SMAN 3 Malang memiliki prestasi belajar yang baik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sedangkan dengan hasil yang peneliti lakukan. Seorang guru terutama mata pelajaran fiqih dengan segala tingkah laku akhlak. Sehingga penelitian yang dilakukan oleh penulis sangat relevan dan mendukung penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

B.Kompetensi Pedagogik Guru Fiqih dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi ini meliputi kemampuan guru dalam mempersiapkan perencanaan pembelajaran sebelum mengajar untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Dalam mengajar maka persiapan yang harus dilakukan pendidik meliputi: pembuatan perencanaan pembelajaran, pengembangan kurikulum, memahami karakter

peserta didik, menyiapkan strategi dalam pembelajaran, dan mengadakan evaluasi pembelajaran. Guru mata pelajaran fiqih di MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek dalam menyusun perencanaan pembelajaran, pertama memilih materi ajar siswa yang disesuaikan dengan kebutuhan. Kedua, menerapkan strategi, metode. Untuk itu, kompetensi pedagogik guru fiqih inilah yang akan meningkatkan kualitas pembelajaran di MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek.

Hal tersebut tercantum dalam Standart nasional Pendidikan menjelaskan Pasal 28 ayat 3 butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²

Menurut Hamzah B Uno, terkait pedagogik guru. Disini guru sebagai perancang pembelajaran (*designer of instruction*). Pihak Departemen Pendidikan Nasional telah memprogram bahan pembelajaran yang harus diberikan guru pada suatu waktu tertentu. Disini guru di tuntut untuk berperan aktif dalam merencanakan PBM tersebut dengan memerhatikan berbagai komponen dalam sistem pembelajaran yang meliputi:³

a. Membuat dan merumuskan TIK,

² Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Perdana, 2007), hal. 75

³ Hamzah B Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), hal. 22-23

- b. Menyiapkan materi yang relevan dengan tujuan, waktu, fasilitas, perkembangan ilmu, kebutuhan dan kemampuan siswa, komprehensif, sistematis, dan fungsional efektif,
- c. Merancang metode yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa,
- d. Menyediakan sumber belajar, dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator dalam pengajaran,
- e. Media, dalam hal ini guru berperan sebagai mediator dengan memerhatikan relevansi (seperti juga materi), efektif, dan efisien, kesesuaian dengan metode, serta pertimbangan praktis.

Penelitian Rachmat Arhanif dengan judul strategi guru PAI dalam meningkatkan kualitas belajar mata pelajaran fiqih di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar menjelaskan bahwa guru menggunakan strategi deduktif dalam kegiatan pembelajaran dengan metode praktek dalam beberapa pertemuan, dan terkait dengan dampak strategi yang di dapat yaitu sekolah merasakan dampak positif yaitu siswa semaikin mandiri dan bertanggung jawab dengan kewajiban ibadahnya, guru tidak lagi kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran, siswa lebih menaati peraturan sekolah, mendapatkan nilai yang baik dan bertanggung jawab dengan kewajiban beribadah kepada Allah.

Sama halnya dengan penelitian yang peneliti lakukan. Guru mata pelajaran fiqih di MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek, dalam meningkatkan kualitas pembelajaran salah satu caranya yaitu dengan mempersiapkan perencanaan pembelajaran sebelum mengajar, menentukan

metode dan strategi yang cocok untuk peserta didik sehingga dapat mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

C. Kompetensi Sosial Guru Fiqih dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek

Kompetensi sosial guru merupakan kemampuan guru untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar. Guru sebagai bagian dari masyarakat untuk itu peranan dan segala tingkah laku yang dilakukan guru senantiasa dipantau oleh masyarakat. Guru memiliki kedudukan khusus di mata masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan sejumlah kompetensi sosial yang perlu dimiliki guru dalam berinteraksi dalam lingkungan masyarakat di tempat dia tinggal. Tidak hanya kemampuan guru dalam berkomunikasi dan bergaul dengan masyarakat akan tetapi juga dengan peserta didik, teman sejawat, orang tua peserta didik.

Guru mata pelajaran fiqih di MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek dalam hal bersosialisasi langsung dengan semua peserta didik melalui pembelajaran dikelas maupun diluar kelas sangat baik. Adanya komunikasi yang baik antar guru mata pelajaran fiqih dengan teman sejawat maupun orang tua peserta didik dapat menciptakan suasana yang akrab.

Menurut Standart Nasional Pendidikan menjelaskan bahwa di dalam Pasal 28 ayat 3 butir d dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesame

pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.⁴

Guru yang efektif adalah guru yang mampu membawa siswanya dengan berhasil mencapai tujuan pengajaran. Mengajar di depan kelas merupakan perwujudan interaksi dalam proses komunikasi. Menurut Undang-undang Guru dan Dosen kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.⁵

Sesuai dengan skripsi Andi Mattentuang dengan judul pengaruh kompetensi sosial guru terhadap peningkatan proses pembelajaran di SMA Negeri 11 Makassar sangat berpengaruh terhadap peningkatan proses pembelajaran di SMA Negeri 11 Makassar. Sehingga penelitian yang dilakukan penulis sangat mendukung penelitian terdahulu, dengan adanya komunikasi yang baik maka diharapkan dapat bekerjasama dengan kedua orang tua atau masyarakat dalam memantau anak, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran terutama mata pelajaran fiqih.

⁴ E Mulyasa, *Standart Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 173

⁵ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya Bandung, 1997), Cet. Ke-8, edisi 2 hal. 75